

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menguji secara empiris pengaruh locus of control terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. (2) Menguji secara empiris pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. (3) Menguji secara empiris pengaruh pengalaman audit yang dirasakan auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. (4) Menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. (5) Menguji secara empiris pengaruh moderasi antara locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kecerdasan emosional dengan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian dilakukan pada seluruh auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan mulai bulan April 2013 hingga bulan Juni 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa pengaruh Locus of control berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,630 dengan nilai signifikansi 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik locus of control, maka perilaku auditor dalam menangani situasi konflik audit juga akan semakin baik. Komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi 0,040 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen profesional, maka perilaku auditor dalam menangani situasi konflik audit juga akan semakin baik. Pengalaman audit yang dirasakan auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,624 dengan nilai signifikansi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman audit, maka perilaku auditor dalam menangani situasi konflik audit juga akan semakin baik. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,591 dengan nilai signifikansi 0,015. ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosional, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit juga akan semakin baik. Moderasi antara locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kecerdasan emosional dengan kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing interaksi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya variabel kesadaran etis sebagai pemoderasi tidak akan mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Kata kunci: Locus of control , komitmen profesional, pengalaman audit, kecerdasan emosional, kesadaran etis, konflik audit, perilaku auditor.